

Fund Fact Sheet Paket Investasi Simponi Likuid Plus
Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

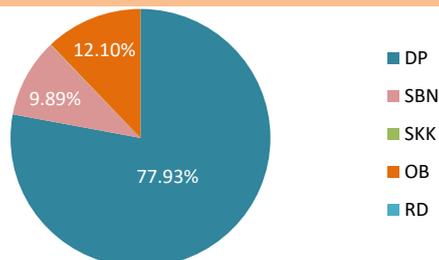
Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan instrumen Obligasi yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : Konservatif
Tingkat Risiko : Rendah

Kebijakan Investasi

75% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 25% dari Obligasi

Alokasi Aset :

Top 5 Holdings

Deposito :	Obligasi :
Bank BNI	Surat Berharga Negara
Bank BTN	PLN
Bank BRI	Bank BRI
Bank Mandiri	Sarana Multiraya
BPD Jabar & Banten	Pegadaian

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 31-Jul-19

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun
BNI Simponi Likuid Plus	0.63	2.07	4.15	7.93
Benchmark *)	0.47	1.44	2.89	5.88

*) 75% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 25% 5Y SBN YTM

Market Outlook

Ketua Perhimpunan Bank Milik Negara (Himbara) yang juga Direktur Utama PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Maryono menilai Bank Indonesia (BI) dirasa sudah tepat untuk dapat menurunkan suku bunga acuannya pada periode bulan Juli. Penurunan Suku Bunga 7-day Reverse Repo Rate (7DRRR) pada bulan ini juga berimbas kepada penurunan suku bunga deposito pada perbankan, penurunan yang terjadi sekitar 10 hingga 30 bps, namun penurunan tersebut bermacam-macam, berbeda pada setiap kategori buku bank. Suku bunga deposito yang mulai mengalami penurunan dan ada kemungkinan memiliki tren penurunan selama kondisi masih stabil dan dapat dikendalikan oleh BI. Bank Indonesia (BI) telah berhati-hati dalam menanggapi pivot Fed pada awal tahun, rally dalam obligasi pemerintah menunjukkan bahwa pelaku pasar semakin merasa nyaman dengan gagasan kebijakan moneter yang lebih longgar. BI pada umumnya akan lebih berhati-hati seperti negara berkembang lainnya (India, Filipina dan Malaysia yang telah menurunkan suku bunga) karena kekhawatiran terus-menerus tentang defisit transaksi berjalan dan nilai tukar. Bank Indonesia memutuskan untuk memangkas suku bunga acuannya 7-day Reverse Repo Rate (7DRRR) sebesar 25 bp ke level 5,75%, sesuai perkiraan konsensus pasar. Kami melihat bahwa Bank Indonesia masih akan memiliki ruang yang cukup besar untuk melakukan pemangkasan suku bunga lebih lanjut ke depan ditengah inflasi yang rendah dan terkendali, IDR yang stabil, serta sinyal dovish dari bank—bank sentral di dunia seiring meningkatnya sinyal pelambatan ekonomi global. Secara historis, yield surat utang Indonesia bergerak sejalan dengan suku bunga acuan, dengan demikian, potensi penurunan yield ke depan masih cukup terbuka. Penurunan suku bunga Fed Rate US, akan menurunkan yield surat berharga dan akan memicu peningkatan penerbitan obligasi korporasi.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id